

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki kebutuhan yang khusus dalam fisik, intelegensi, ataupun sosial emosi. Secara umum menurut Ismiyati (2013) “anak berkebutuhan khusus adalah anak yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik”. Anak berkebutuhan khusus tidak hanya anak yang memiliki kekurangan, tetapi juga anak yang memiliki kelebihan juga dapat disebut dengan anak berkebutuhan khusus. Sebelum ada UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, istilah yang digunakan untuk anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa, keluarbiasaan ini bisa berupa sesuatu yang positif atau negatif. Maka dari itu, anak luar biasa adalah anak yang memiliki suatu hal luar biasa yang membedakannya dengan anak pada umumnya. Perbedaan ini bisa saja berupa kemampuan anak luar biasa diatas anak pada umumnya atau kemampuannya di bawah anak pada umumnya. Oleh karena itu, keluarbiasaan tidak hanya berbicara tentang kekurangan dan juga kelebihan yang dimiliki anak. (Wardani, hlm. 5, 2012) Sebagaimana dijelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kemampuan yang khusus dan memerlukan perlakuan khusus baik dalam memperoleh pengetahuan dan pendidikannya. Perlakuan khusus disini dimaksudkan dalam cara, metode, teknik dan media yang digunakan untuk diterapkan pada anak berkebutuhan khusus. Kebutuhan khusus ini berkaitan dengan kesulitan yang dihadapi anak karena adanya perbedaan dengan anak umum seusianya, baik kebutuhan dalam kondisi fisik, mental, emosional, sosial, intelegensi dan/atau bakat istimewa yang dimiliki anak.

Anak tunarungu merupakan seseorang yang kehilangan kemampuan pendengarannya, dan mengganggu pada pemerolehan informasi bahasa melalui pendengaran. Menurut Dwidjosumarto ((1990), Hlm. 1)

Elsa Nurkhopipah, 2023

*PENGARUH TEKNIK TOKEN EKONOMI TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU ON-TASK DALAM MENGERJAKAN TUGAS SEKOLAH PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI CICENDO*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyebutkan bahwa seorang tunarungu adalah seorang yang tidak atau kurang mampu mendengar suara. Anak tunarungu merupakan bagian dari populasi anak berkebutuhan khusus yang tidak dapat menggunakan indera pendengarannya secara maksimal dan bahkan tidak dapat mendengar sama sekali dalam pemerolehan informasi dari lingkungannya. Karena keterbatasan tersebut anak tunarungu memiliki keterbatasan dalam kegiatan pembelajarannya, sehingga memerlukan layanan yang khusus terutama dalam pendidikan untuk mengembangkan potensi yang tertanam dalam diri anak tunarungu tersebut secara optimal. Ketunarunguan berdampak pada aspek, intelegensi, bahasa, bicara, emosi, sosial, termasuk juga pada kemampuan fokus pada suatu kegiatan. Seseorang yang fokus akan dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Kemampuan fokus pada tugas yang sedang dikerjakannya ini berlaku ketika di sekolah maupun di rumah. Ketika di sekolah anak harus dapat mengikuti pembelajaran, memperhatikan guru, serta mengerjakan tugas sesuai dengan arahan dari guru. Kemampuan ini termasuk dalam *on-task behavior*, yaitu perilaku yang dikehendaki kemunculannya pada diri anak baik di kelas maupun di luar kelas. Perilaku yang dikehendaki ini diantaranya adalah aktif mengikuti pembelajaran, memperhatikan pada saat guru menerangkan, tidak mengganggu teman, dan mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik. (Fitria, 2012). Perilaku yang dikehendaki ini berfungsi untuk anak dalam mengerjakan tugasnya dan menyelesaikan tugasnya, tetapi tidak semua anak mampu mempertahankan fokusnya ketika mengerjakan tugas. Seperti pada anak tunarungu, mereka akan terdistraksi jika mendapat stimulus yang bisa dilihat atau menurut mereka menarik secara visual maka anak akan teralihkan perhatiannya.

Hasil ketika pengamatan di lapangan ditemukan permasalahan yang dihadapi oleh salah satu anak kelas I SDLB Negeri Cicendo mengalami ketunarunguan berat yang berdampak pada perilakunya. Beberapa dampak yang muncul adalah masalah konsentrasi dalam mengerjakan suatu tugas yang diberikan guru, terkadang tidak mau mengikuti pembelajaran, sering terdistraksi oleh keinginan mengganggu teman sekelasnya, dan perilaku-

Elsa Nurkhopipah, 2023

PENGARUH TEKNIK TOKEN EKONOMI TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU ON-TASK DALAM MENGERJAKAN TUGAS SEKOLAH PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI CICENDO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perilaku yang tidak berkaitan dengan tugas, sehingga mengganggu pada penyelesaian tugasnya baik pada diri anak itu sendiri juga pada teman yang sekelasnya. Upaya yang dilakukan oleh guru ketika perilaku tidak dikehendaknya muncul adalah memberikan penanganan berupa dorongan verbal dan gestur, bujukan untuk mengerjakan, mengalihkannya pada hal yang disukai hingga suasana hatinya membaik, dan juga ajakan teman sebayanya di kelas, tetapi upaya yang dilakukan belum berhasil untuk mengurangi perilaku yang tidak dikehendaki dalam mengerjakan tugas, hal ini disebabkan karena belum terpenuhinya kebutuhan pembelajaran pada anak tunarungu berat pada usia kecil yang seharusnya terdapat keterarahan wajah, keterarahan suara dan penggunaan media visual. Sehingga peneliti memilih untuk memberikan penanganan terhadap *on-task behavior* atau perilaku yang dikehendaki dengan teknik token ekonomi karena dalam pelaksanaannya teknik ini menggunakan media visual, terdapat keterarahan wajah, keterarahan suara, dan tidak banyak menggunakan arahan verbal. Oleh karena itu, teknik ini dinilai cocok untuk subjek yang memiliki ketunarunguan berat kelas 1 SD dengan perilaku *on-task* yang kurang..

Mengingat pentingnya anak memiliki perilaku *on-task* untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran di kelas dan keberlangsungan perkembangan anak guna mendapatkan dan memahami suatu informasi, dan berfokus pada suatu tugas yang sedang dikerjakannya. Hal ini akan bermanfaat ketika anak beranjak dewasa dan menjalani kehidupannya di dunia luar.

Peneliti berminat melakukan penelitian untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Salah satu cara dalam mengatasi masalah ini adalah dengan melakukan modifikasi perilaku. Menurut Kazdin (Hapsari dan Hartiani :2018) mengatakan bahwa “modifikasi perilaku adalah pendekatan behavioristik yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku adaptif yang berlebihan dalam kehidupan sehari-hari”. Dapat diartikan bahwa modifikasi perilaku adalah suatu usaha untuk mengubah perilaku

yang kurang baik menjadi baik dan sesuai dengan menerapkan suatu eksperimen dari prinsip proses belajar.

Perilaku *on-task* pada anak Tunarungu dapat dikembangkan secara optimal dengan menerapkan prinsip reinforcement yang menurut Suchowierska & Cieslinska (Lalitya & Eko: 2020) proses pemberian apresiasi, hadiah dan pujian ini menjadi hal yang efektif dalam proses pembentukan perilaku. Salah satu teknik yang termasuk dalam proses pemberian *reinforcement* ini adalah teknik token ekonomi. Sebagaimana dikemukakan oleh Priffner (dalam Suchowieska & Cieslinska, 2013) “Peran *reinforcement* menjadi sangat penting pada anak usia sekolah dengan masalah pemusatan perhatian dan hiperaktif, karena umumnya mereka membutuhkan *tangible reward* dan metode konkrit dalam pembentukan perilaku.”

Intervensi perilaku dengan menggunakan teknik token ekonomi dimaksudkan untuk meningkatkan perilaku *on-task behavior* dalam mengerjakan tugas dengan pemberian *reward* berupa hal yang ia sukai, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah, dan di lingkungan sekitarnya. Perilaku *on-task* yang baik pada anak menjadikan mereka orang yang dapat konsentrasi dan tenang dalam melakukan suatu hal dalam tenggat waktu tertentu pada masa dewasa. Dengan demikian tujuan akhir dari penerapan token ekonomi adalah agar subjek dapat melakukan aktivitas yang membutuhkan ketekunan dan konsentrasi tanpa terdistraksi dengan hal yang tidak penting atau tidak berhubungan. Baik aktivitas yang baru maupun aktivitas yang sering ia lakukan setiap harinya dengan tekun, teliti, sabar, serta dengan konsentrasi yang penuh.

Mempertimbangkan pentingnya perilaku *on-task* bagi anak tunarungu, perilaku ini harus dilatih sedini mungkin. Pemberian intervensi untuk melatih *on-task behavior* di sekolah umumnya dilaksanakan pada saat anak memasuki taman kanak-kanak. Selain itu peneliti menemukan bahwa token ekonomi ini belum diterapkan oleh guru pada kegiatan pembelajarannya.

Latar belakang penelitian ini adalah bagaimana pengaruh dari penerapan teknik token ekonomi yang diberikan kepada anak Tunarungu terhadap peningkatan kemampuan *on-task behavior*. Maka dari itu, judul yang diangkat adalah “Pengaruh Teknik Token Ekonomi Terhadap Peningkatan Perilaku *On-Task* Dalam Aktivitas Mengerjakan Tugas Sekolah Pada Anak Tunarungu Di SLB Negeri Cicendo”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut

1. Anak dengan hambatan pendengaran (tunarungu) memiliki masalah dalam kemampuan konsentrasi saat mengerjakan tugas.
2. Anak dengan hambatan pendengaran (tunarungu) menunjukkan perilaku yang tidak dikehendaki (*off-task*) pada saat mengerjakan tugas. Hal ini ditandai dengan anak sering bercanda dengan temannya yang sedang mengerjakan tugas, dan tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru.
3. Metode yang diberikan guru yang sebelumnya digunakan untuk meningkatkan kemampuan *on-task behavior* anak dalam mengerjakan tugasnya adalah dengan pemberian pujian verbal, dan mengalihkannya pada hal yang disukai anak. Namun, pemberian pujian dan pengalihan pada hal yang anak sukai ini belum berpengaruh pada peningkatan *on-task behavior* anak tunarungu.

## 1.3 Batasan Masalah

Untuk mengarahkan agar penelitian ini tidak terlalu luas dalam pelaksanaan dan pada tujuan yang akan dicapainya, maka permasalahan ini difokuskan pada ketidakmampuan anak tunarungu dalam berfokus pada tugas yang mempengaruhi kegiatan menyelesaikan tugas baik di sekolah maupun di rumah. Sehingga batasan masalah dalam penelitian ini hanya pada pengaruh penerapan teknik token ekonomi untuk meningkatkan

perilaku *on-task* dalam mengerjakan tugas sekolah pada anak Tunarungu di SLB Negeri Cicendo Bandung.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Seberapa besar pengaruh penerapan teknik token ekonomi terhadap peningkatan perilaku *On-task* dalam mengerjakan tugas di sekolah pada anak Tunarungu?”.

Untuk memudahkan penelitian, peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.4.1 Seberapa besar kemampuan *on-task behavior motor* sebelum diberikan perlakuan dengan teknik token ekonomi?
- 1.4.2 Seberapa besar kemampuan *on-task behavior verbal* sebelum diberikan perlakuan dengan teknik token ekonomi?
- 1.4.3 Seberapa besar kemampuan *on-task behavior motor* setelah diberikan perlakuan dengan teknik token ekonomi?
- 1.4.4 Seberapa besar kemampuan *on-task behavior verbal* setelah diberikan perlakuan dengan teknik token ekonomi?

#### 1.5 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

##### 1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

##### a. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran besarnya pengaruh teknik token ekonomi terhadap peningkatan perilaku *on-task* dalam mengerjakan tugas sekolah pada anak Tunarungu.

##### b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui besarnya kemampuan *on-task motor behavior* dalam aktivitas mengerjakan tugas di SLB Negeri Cicendo sebelum diterapkannya modifikasi perilaku dengan menggunakan teknik token ekonomi.
2. Untuk mengetahui besarnya kemampuan *on-task verbal behavior* dalam aktivitas mengerjakan tugas di SLB Negeri

Cicendo sebelum diterapkannya modifikasi perilaku dengan menggunakan teknik token ekonomi.

3. Untuk mengetahui besarnya kemampuan *on-task motor behavior* dalam aktivitas mengerjakan tugas di SLB Negeri Cicendo setelah diterapkannya modifikasi perilaku dengan menggunakan teknik token ekonomi
4. Untuk mengetahui besarnya kemampuan *on-task verbal behavior* dalam aktivitas mengerjakan tugas di SLB Negeri Cicendo setelah diterapkannya modifikasi perilaku dengan menggunakan teknik token ekonomi.

### 1.5.2 Kegunaan Penelitian

#### a. Kegunaan Teoritis (Ilmu)

Penelitian ini memperkaya kajian ilmiah yang dapat menambah keilmuan pendidikan khusus, khususnya penggunaan teknik token ekonomi dalam peningkatan kemampuan *on-task behavior* dalam mengerjakan tugas di sekolah anak Tunarungu di SLB Negeri Cicendo, dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan token ekonomi dan *on-task behavior* pada anak berkebutuhan khusus, utamanya pada anak Tunarungu.

#### b. Kegunaan Praktis (Terapan Ilmu)

Penelitian ini sebagai alternatif solusi penanganan permasalahan rendahnya kemampuan *on-task behavior* pada anak Tunarungu, juga memberikan wawasan mengenai pengaruh teknik token ekonomi terhadap peningkatan kemampuan *on-task behavior* terhadap anak tunarungu.

## 1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Pada bagian ini berisi sistematika penulisan skripsi. Hal ini bertujuan untuk memberi gambaran mengenai keterkaitan antar bab dalam membentuk kerangka yang utuh dan sistematis, sehingga pembaca dapat memahami isi skripsi yang telah dibuat oleh peneliti. Berikut adalah bagian-bagian yang menjadi struktur organisasi skripsi:

**Bab I:** pada bagian ini berisi pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

**Bab II:** pada bagian ini berisi kajian teori yang menjelaskan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini didalamnya terdapat konsep dasar anak dengan hambatan pendengaran (Tunarungu), deskripsi tentang *on-task behavior*, deskripsi tentang token ekonomi. Selain kajian teori pada Bab II juga memuat penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka berpikir.

**Bab III:** bagian ini membahas mengenai metodologi penelitian yang menjelaskan tentang variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

**Bab IV:** berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun 2019, bagian ini berisi dua hal penting yaitu: (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan tentang temuan penelitian yang berguna untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

**Bab V:** bagian ini berisi tentang kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, dan rekomendasi berdasarkan kesimpulan yang didapat.